PESAN DAKWAH DALAM NOVEL
(Analisis Isi Novel "Ramadhan Di Musim Gugur" Karya Elie Mulyadi)

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS : K D. 2011 022 Kpi
No. REG : D. 2011/Kpi/022
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :
Tri Wahyu Ningsih
B01207015

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi oleh : Tri Wahyu Ningsih (B01207015) telah di periksa dan di setujui oleh Dosen Pembimbing.

Surabaya, ...2011

Dosen Pembimbing

Drs. Sulhawi Rubba, M.Fil.I
NIP. 195501161985031003

PENGESAHAH TIM PENGUJI

Skripsi oleh Tri Wahyu Ningsih ini telah dipertahankan di depan
Tim penguji Skripsi

Surabaya, 19 Juli 2011

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Drs. Sulhawi Rubba, M.Fil.I
NIP. 195501161985031003

Sekretaris,

Tias Satrio Adhitama,S.Sos.I.MA
NIP. 197805092006041004

Penguji I,

Drs. Prihananto, M. Ag
NIP. 196812309930310 03

Penguji II

Dra. Luluk Fikri Z, M. Ag
NIP. 196912041997032007

ABSTRAK

Tri wahyu Ningsih, 2011, Pesan Dakwah melalui Novel(Ramadhan di musim Gugur karya Elie Mulyadi). Skripsi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Dakwah, Novel.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaiman pesan dakwah yang direpresentasikan ke dalam novel Ramadhan di Musim Gugur karya Elie Mulyadi?. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam novel Ramadhan di Musim Gugur. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwasanya terdapat tiga tema pesan dakwah yaitu akidah, akhlak, syariah. Dan berdasarkan fokus masalah yang peneliti kaji telah terjawab. Dan semoga ini bisa dapat dijadikan permasalahan pada penelitian berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO / PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
KAIDAH INDONESIAWI ARABIAH xi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Konseptual 6
1. Pesan Dakwah 6
2. Novel 7
3. Analisis Isi 8
F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KERANGKA TEORITIK
A. Kajian Pustaka 10
1. Pengertian Pesan Dakwah 10
2. Novel 21
3. Novel Sebagai Media Dakwah 27
B. Kajian Teoritik 28
1. Pengertian Analisis Isi 28
2. Tahapan Proses Penelitian Analisis Isi 31
3. Metode Analisis Isi 31
4. Komponen Analisis Isi 34
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan 35

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 38
B. Unit Analysis 41
C. Tahapan Penelitian 41
1. Identifikasi Masalah 41
2. Mengenal 42
3. Menyeleksi Unit Analisis 42
4. Membuat Protokol 42
5. Melakukan Revisi Terhadap Protokol 45
6. Melakukan Analisis Data 46
7. Teknik Keabsahan Data 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Deskripsi Obyek Penelitian
1. Novel Ramadhan di Musim Gugur 47
2. Profil Penulis..... 47

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 64
B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah pembangunan masa kini yang banyak membawa perkembangan baru dalam bidang agama, sosial, sains dan teknologi akan membawa pengaruh semakin berkembangnya sifat-sifat konsumerisme, materialisme beserta pendangkalan rohani dan moral, dakwah senantiasa dituntut untuk terus berupaya merubah suatu kondisi negatif ke kondisi yang positif atau perubahan dari kondisi yang sudah positif menuju kondisi yang lebih positif lagi, tentu saja dengan penuh hikmah dan mau'idhoh hasanah. Yang menuntut kita untuk selalu berinovasi dalam era globalisasi sekarang ini.

Mereka berlomba untuk saling memberikan ide–ide terbaik mereka. Sehingga dalam hal ini membuat kita bersemangat untuk bisa memberikan yang terbaik. Bukan tidak mungkin juga dalam hal berkomunikasi. Kegiatan komunikasi dapat di lakukan antara seorang atupun dua orang. Dalam hal ini dapat di artikan komunikasi adalah kegiatan menyampaikan pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).[1]

Pesan (Message) adalah sesuatu yang disampaikan dari seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) yang dapat berupa buah

[1](http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=20&dn=20080305165235.di akses 21 April 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran seperi gagasan, informasi, opini, dan lain–lain yang muncul dari benaknya.[2]

"Suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain". [3]

Dakwah adalah suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu al-Islam.[4] Sedangkan dakwah menurut H.S.M Nasaruddin Latif dalam buku teori dan praktek dakwah Islamiyah menerangkan bahwasannya pengertian dakwah adalah setiap aktivitas dan usaha yang baik itu dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak , memanggil manusia lainnya untuk beriman danmentaati Allah SWT sesuai dengan garis–garis aqidah dan syariah Islamiyah.[5]

Media komunikasi baik cetak maupun elektronik tidak dapat dipisahkan dari manusia sebagai makhluk sosial. Media membutuhkan manusia sebagai instrumen, sedangkan manusia sebagai makluk sosial membutuhkan media untuk mendapatkan informasi. Begitu juga dengan kegiatan berdakwah, setiap manusia mempunyai kewajiban untuk berdakwah tentunya bagi setiap muslim. Seperti yang telah tertulis dalam alquran, di antaranya

---

[2]Toto Tasmara, *Komunkasi Dakwah,*(Jakarta: Gaya Media Pratama,1997), hal. 19

[3]Sihnu Bagus, http://all-about-theory.blogspot.com/2010/10/pengertian-pesan.htmldi akses tanggal 19 Oktober 2010

[4]Wardi Bachtiar, *Metologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos,1997), hal. 31

[5]Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,*hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

و لتكن منكم امةيدعون الى الخير و يأمرون بالمعروف و ينهون عن المنكر" والئك هم المفلحون .

Artinya : " Dan hendaklah ada di antara kamu umat yang berdakwah, yang mengajak pada kebaikan, menyuruh mengerjakan yang benar dan melarang perbuatan yang salahatau kemunkaran, mereka itulah orang – orang yang beruntung". (QS. Ali Imron": 104).[6]

Dalam meneliti isi dari novel ini, peneliti memilih menggunakan metode karya tulis yang termasuk dalam *dakwah bi al- qalam* (dakwah dengan karya tulis). Karya tulis sama pentingnya dengan karya-karya yang lain. Seperti halnya saat kita memamahami Al-Quran, hadis, fikih para imam madzabdan semua itu bisa kita pahami lewat karya tulis yang telah di publikasikan.

Novel berasal dari bahasa italia *novella,* yang dalam bahasa jerman *Novelle,* dan dalam bahasa Yunani *novellus.* Kemudian masuk ke Indonesia menjadi novel. Dewasa ini istilah novella dan novella mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelette (Inggris: novelette), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cakupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.[7]

---

[6]Departemen Agama RI,*Al-Quran dan Terjemahannya, (* Bandung : Diponegoro, 2000), hal. 50

[7](http://sobatbaru.blogspot.com/2008http://sobatbaru.blogspot.com/2008/04/pengertian-novel.html/04/pengertian-novel.htmldi akses februari 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai judul novel yang bertebaran di luaran sana. Penulis lebih memilih novel karya Elie Mulyadi yang bertemakan indahnya bulan ramadhan yang di warnai dengan beragam budaya dan keunikannya. Di latar belakangi dengan kebudayaan yang berbeda dan kebiasaan yang berbeda pula, novel ini mampu menarik perhatian pembaca. Selain sebuah karya tulis novel ini juga sarat akan pesan dakwah. Pesan-pesan yang di tata, di rangkai sebegitu rupa sehingga memudahkan pembaca untuk mendalami isi yang terkandung dari novel tersebut. Bahasa yang di gunakan pun tidak terlalu menyulitkan untuk pembaca memahaminya.

Dan dari sekian banyak hal yang menarik untuk di sampaikan adalah tentang keindahan dan kemuliaan bulan ramadhan. Bulan ramadhan yang lengkap dengan segala pernak-perniknya. Mampu membuat orang menanti kehadirannya, begitu memikatnya pesona yang terpancar dari bulan ini. Sungguh bulan yang penuh dengan berkah dan kemuliaan.

Berdasarkan dari cerita dan pengalaman orang di sekitar, pengarang mampu menampilkan situasi dan aroma bulan ramadhan dalam novel ini. Dimana lengkap dengan aktifitas puasa seperti tadarus, ngabuburit, sahur sampai alternatif bermudik ria. Dalam novel ini semua itu di ulas secara apik dan beragam. Sehingga bagi para pembaca tidak akan bosan jika membaca novel ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari uraian rumusan masalah di atas dapat kita ambil rumusan masalah, di antaranya :Bagaimana pesan dakwah yang direpresentasikan dalam novel “Ramadhan di Musim Gugur “ karya Elie Mulyadi jika di lihat dari segi analisis isi ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui pesan dakwah apa saja yang di sampaikan oleh pengarang dalam novel Ramadhan di Musim Gugur

D. Manfaat Penelitian

Sebagai sebuah suatu kreatifitasak ademis, maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penulis secara pribadi maupun bagi masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Mampu mendeskripsikan serta mengeksplorasi peran media dalam memberikan label sebuah realitas melalui sebuah novel.
2. Menambah wawasan tentang bagaimana kerja sebuah media mengkonstruk suatu berita atau pengetahuan dan menyampaikan suatu pesan dakwah melalui novel Ramadhan Di Musim Gugur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program S1 pada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi danPenyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri SunanAmpel Surabaya yang telah penulis ikuti.
4. Bentuk konstribusi dari penulis dalam bidang keilmuan dan kepustakaan Institut Agama Islam Negeri SunanAmpel Surabaya khususnya Fakultas Dakwah dan bagi masyarakat pada umumnya.

E. Definisi Konseptual

1. Pesan Dakwah

Pesan (Message) adalah sesuatu yang disampaikan dari seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) yang dapat berupa buah pikiran seperti gagasan, informasi, opini dan lain–lain yang muncul dari benaknya.[8]

Dakwah adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaranIslam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu al-Islam.[9]

Sedangkan dakwah menurut H.S.M.Nasarudin Latif dalam buku teori dan praktek dakwah Islamiyah menerangkan bahwasannya pengertian dakwah adalah setiap aktivitas dan usaha yang baik itu dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia

[8]Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah,* (Jakarta : Gaya Media Pratama. 1997), hal. 19
[9]Wardi Bachtiar, *Metologi Penelitian Ilmu Dakwah*,(Jakarta: Logos,1997),hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis–garis aqidah dan syariah Islamiyah.[10]

Pesan dakwah yang dapat penulis dapatkan dari penelitian ini adalah pesan berupa nilai-nilai ajaran agama Islam yang di sampaikan oleh pengarang Elie Mulyadi dalam novel Ramadhan Di musim Gugur. Dan dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan keseluruhan dari tema yang ada dalam novel, dikarenakan dalam setiap sub tema yang ada mempunyai inti pesan dakwah yang sama. Penelitihanyamengambiltema yang benar – benar yang di dalamnya kental dengan pesan dakwahnya. Yaitu bagaimana kita memaknai Tuhan sebagai motivator utama dalam hidup, cara bersyukur dan ikhlas untuk menjalani semua takdir yang diberikan Allah Swt, adab kepada sesama manusia baik itu keluarga, orang lain ataupun adab

2. Novel

Novel adalah karangan panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya.[11]

Novel adalah (cerita) roman; baru; ganjil; sehingga sekarang belum di kenal. Novel berasal dari bahasa Italia novella, yang dalam bahasa Jerman novelle, dan dalam bahasa Yunani novellus. Kemudian masuk ke Indonesia menjadi novel. Dewasa ini istilah novella dan novella mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelette

[10]Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 5

[11]Pius A. Partanto,M Dahlan Al-Barry, *Kamus Besar Ilmiah Populer*,(Surabaya: Arkola,1994), hal. 527

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Inggris: novelette), yang berarti sebuah karya prosafiksi yang panjangnya cakupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.[12]

Namun dalam pelaksanaannya peneliti hanya meneliti satu tema dari beberapa sub tema yang ada. Di karenakan dalam setiap tema yang ada hanya satu yang benar-benar menarik dan mempunyai pesan dakwah yang kental.

3. Analisis Isi

Analisis isi (content analysis) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat di tiru, dan sahih data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Logika dasar dalam komunikasi, bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya, baik berupa verbal maupun nonverbal. Sejauh ini, makna komunikasi menjadi amat dominan dalam setiap peristiwa komunikasi.

Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang di sampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya.[13]

---

[12](http://sobatbaru.blogspot.com/2008http://sobatbaru.blogspot.com/2008/04/pengertian-novel.html/04/pengertian-novel.html)

[13]Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* ,(Bandung: Rosdakarya, 1999),hal. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas pada skripsi ini, maka akan diuraikan sistematika pembahasan. Adapun skripsi ini terdiri dari (5) lima bab, yaitu:

Bab Pertama : Berisi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Berisi tentang beberapa penjelasan tentang kerangka teoritik, kajian pusaka, pembahasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab Ketiga :Berisi tentang metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis dan tahapan penelitian.

Bab Keempat : Berisi penyajian data, deskripsi umum obyek penelitian dan deskripsi umum hasil penelitian.

Bab Kelima : Berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan yang di maksud adalah sebagai jawaban langsung dari permasalahan, sedangkan rekomendasi berisikan beberapa saran untuk di lakukan pada penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pesan Dakwah

Sebelum mengarah pada arti pesan dakwah, perlu dijelaskan sedikit tentang arti pesan. Pesan disini diartikan sebagai bentuk oleh komunikator kepada komunikan dan dapat menimbulkan efek (feed back).

Lebih jelasnya bahwa pesan adalah tanda (signal) atau kombinasi tanda yang berfungsi sebagai stimulus (pemicu) bagi penerima tanda. Pesan dapat berupa tanda atau simbol. Sebagian dari tanda dapat bersifat universal, yakni dipahami oleh sebagian besar manusia di seluruh dunia, seperti: senyum sebagai tanda senang, atau asap sebagai tanda adanya api. Tanda lebih bersifat universal dari pada simbol. Ini dikarenakan simbol terbentuk melalui kesepakatan seperti: simbol Negara. Karena terbentuk melalui kesepakatan, maka simbol tidak bersifat alami dan tidak pula universal.[1]

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, *da'u-yad'u-da'watan,*yang berarti ajakan atau seruan. Secara terminologis, dakwah adalah mengajak atau menyeru baik kepada diri sendiri, keluarga, maupun

[1] Wariyanti, *Pesan Dakwah Harian Radar Surabaya Analisis Isi Rubrik Ramadhan Harian Radar Surabaya,* (Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya,2008) hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain, untuk menjalankan semua perintah dan meninggalkan hal – hal yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya.[2]

Dakwah adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu al-Islam.[3]

Sedangkan dakwah menurut H.S.M.Nasarudin Latif dalam buku teori dan praktek dakwah islamiyah menerangkan bahwasannya pengertian dakwah adalah setiap aktivitas dan usaha yang baik itu dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis – garis aqidah dan syariah islamiyah.[4]

Dari sini jelaslah bahwa dakwah mempunyai pengertian memanggil, mengajak, dan menyeru manusia untuk mengerjakan kebenaran yang ada. Dakwah menurut arti istilah mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Dakwah islam merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang islam guna menyebarkan ajaran Islam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imron ayat:104 yang berbunyi:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ
وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “ Dan hendaklah ada di antara kamu umat yang berdakwah, yang mengajak pada kebaikan, menyuruh mengerjakan yang benar dan

[2]Najamuddin,*Metode Dakwah,* (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani,2008), hal. 01
[3]Wardi Bachtiar, *Metologi Penelitian Ilmu Dakwah,*(Jakarta: Logos,1997). Hal.31
[4]Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melarang perbuatan yang salahatau kemunkaran, mereka itulah orang – orang yang beruntung". (Q.S. Ali Imron :104)

Mengenai risalah – rislah Allah ini, maka Natsir membaginya dalam tiga bagian pokok, yaitu:

a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliqnya (Hablum Minallah atau Hablum Ma'al Khaliq).
b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya (Hablum Minanas atau Hablum ma'al Khalqi).
c. Mengadakan keseimbangan (Tawazun) antara kedua itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan.

Pesan dakwah atau materi dakwah merupakan salah satu unsur yang selalu ada dalam proses dakwah. Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u.[5] Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.Materi dakwah menurut Hamzah Ya'cub (seorang ahli dakwah) dibagi menjadi empat bagian.[6]

1. Aqidah islam
2. Pembentukan pribadi yang sempurna
3. Pembentukan masyarakat yang adil dan makmur
4. Kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akhirat

[5]Ali Aziz,*Ilmu Dakwah*, hal. 60
[6]Hamzah Ya'cub,*Publistik Islam*,(Bandung: Diponegoro,1982), hal.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jenis – jenis pesan dakwah yang di kemukakan oleh Prof.Dr.Moh.Ali Aziz, M. Af, dalam bukunya Ilmu Dakwah edisi revisi antara lain:

a. Ayat-ayat Al-Quran

Al-Quran adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu yang termaktub dan teringkas dalam Al-Quran. Semua pokok ajaran islam tersebut secara global dalam Al-Quran, sedangkan detailnya dijelaskan dalam hadist.

b. Hadist Nabi SAW

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, perbuatan, sifat bahkan ciri fisiknya dinamakan hadist. Untuk melihat kualitas kesahihan hadist, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadist. Dan tidak harus meneliti sendiri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadist yang sahih serta memahami kandungannya.

c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat memiliki nilai tinggi. Karena kedekatan mereka dengan nabi, dan proses belajarnya yang langsung dari Beliau diantara sahabat Nabi yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pendapat Para Ulama

Pendapat ulama apapun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum islam, dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada.

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Quran yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah di bantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern amat menghargai hasil penelitian, bahkan orang sekuler lebih mempercayai daripada kitab suci. Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif , karena nilai kebenarannya dapat berubah dan reflektifkarena ia mencerminkan realitasnya.

f. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna pesan dakwah yang kita sampaikan, kita mencari upaya – upaya yang memudahkannya. Ketika mereka kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, kita keterangan yang menguatkan argumentasi atau bukti – bukti nyata dalam kehidupan. Salah satunya adalah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwanya lebih ditonjolkan daripada pelakunya. Dan hanya berita yang diyakini kebenarannya patut dijadikan pesan dakwah, dalam Al-Quran berita sering diartikan dengan kata *An-naba'*, yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan kata *Al-khabar* yang berarti sepele dan sedikit manfaatnya.

h. Karya Sastra

Pesan dakwah kadang perlu ditunjang dengan karya setara yang bermutu, sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, nasyid, atau lagu dan sebagainya.

i. Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Karya sastra menggunakan komunikasi verbal (di ucapkan), karya seni banyak yang menggutarakan komunikasi non verbal di perlihatkan). Pesan dakwah ini mengacu pada lambang yang terbuka dan untuk ditafsirkan oleh siapapun.

Proses penyampaian dakwah kepada khalayak mempunyai beberapa unsur untuk mencapai tujuannya salah satu unsur dakwah yaitu materi dakwah atau yang lebih dikenal dengan pesan dakwah atau yang lebih di kenal dengan pesan dakwah, materi dakwah adalah isi pesan dakwah atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'unya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keseluruhan ajaran islam yang menjadi sumber materi dakwah ialah dari Al-Quran dan hadist. Oleh karena itu, penggalian terhadap materi dakwah berarti penggalian terhadap Al-Quran dan hadist. Namun secara kesuluruhan dapatlah di katakan bahwa materi dakwah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Masalah Aqidah (keimanan)

Aqidah dalam islam adalah bersifat i'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat kaitannya dengan rukun iman, seperti sabda Rasulullah saw yang artinya, " *iman ialah engkau percaya kepada Allah, Malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk." (H.R. Imam Muslim).*[7]

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiyah, karena akidah berhubungan langsung dengan kalbu manusia dengan menguasai hati dan batinnya. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang dijadikan materi dakwah yang pertama kali adalah masalah akidah/keimanan. Dari keimanan yang kuat akan lahir keteguhan dan keikhlasan yang selalu menyertai setiap langkah dakwah.

b. Masalah Keislaman(Syariah)

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangatlah kuat dan mengikat seluruh umat islam. Ia merupakan hal terpenting yang tidak

[7]Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya:Al-Ikhlas, 1983), hal. 60-61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dipisahkan dari kehidupan manusia khususnya umat islam. Karena islam mengembangkan hukum lengkap (koprehensif) yang meliputi segenap kehidupan manusia. Karena keterlengkapan ini berawal dari konsepsi islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk selalu memenuhi ketentuan dan kehendak Ilahi. Dan materi dakwah yang menyajikan unsur syari'at harus dapat menggambarkan informasi yang jelas tentang hukum islam.

Ibadah adalah mengerjakan segala bentuk ketaatan badaniyah dan melaksanakan segala syari'at (hukum). Ibadah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi ibadah khusus dan ibadah umum, antara lain: Ibadah dalam arti Khas (khusus) yaitu ibadah yang dilakukan dengan ketentuan dan cara pelaksanaannya secara khusus telah ditetapkan oleh Nash.[8] Seperti:

1) Thaharah

   Menurut istilah fiqh, thaharah ialah menghilangkan hadas dan najis yang menghalangi shalat dan ibadah – ibadah sejenisnya dengan air, atau menghilangkan hukumnya (hadas dan najis) dengan tanah. Dengan kata lain thaharah adalah keadaan yang karena hilangnya hadas atau kotoran.

   Hadas adalah keadaan dimana seseorang terhalang untuk melakukan aktifitas ibadah. Hadas terdiri dari dua macam yaitu hadas besar dan hadas kecil. Hadas besar adalah suatu keadaan

[8]A.Rahman Ritonga, dkk, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama,2002),hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana seseorang harus di sucikan dengan mandi atau tayamum sebagai ganti dari mandi, sperti oraang yang sedang junub dan wanita yang haid.

Adapun kotoran adalah najis hakiki, seperti darah, tinja dan lain sebagainya. Sedangkan hadas kecil adalah hadas yang bisa disucikan hanya dengan berwudlu.

2) Shalat

Shalat merupakan kewajiban bagi orang islam yang paling utama setelah pelafalan syahadatain. Menurut bahasa shalat adalah sebagai doa. Sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang di mulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Ketika shalat tidak dapat dilaksanakan dengan ketentuan pada umumnya, misalnya karena sakit sehingga tidak dapat melaksanakan shalat dengan berdiri maka islam memberikan kemudahan dalam pelaksanaannya yaitu dengan duduk atau berbaring. Dan apabila tidak dapat melakukannya dengan keduanya maka dapat melaksanakannya dengan isyarat saja.

Selain shalat rawatib ada juga shalat tawadlu' yakni shalat – shalat sunnah yang dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai ketentuan dan tidak wajib pengerjaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Puasa

Puasa dalam bahasa arab adalah *shiyam* yang artinya adalah menahan diri dari suatu perbuatan. Misalnya, menahan diri dari berbuat maksiat (menggunjing orang lain). Sedangkan menurut istilah puasa adalah menahan diri dari makan, minum dan bersetubuh dari terbit fajar hingga tenggelamnya matahari, dengan niat mengharap ridho Allah dan menyiapkan diri untuk bertaqwa kepadanya dan melatih kehendak (akal) agar dapat menguasai nafsu yang senantiasa menguasai diri.

4) Zakat

Zakat dari segi etimologi memiliki beberapa arti, antara lain ialah " pengembangan", sedangkan secara terminologi zakat didefinisikan sebagai bagian tertentu dari harta kekayaan yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk sejumlah orang menerimanya. Dari pengertian tersebut mengandung makna bahwa zakat memiliki dua dimensi yaitu, dimensi ibadah yang dilaksanakan dengan perantara harta dalam rangka mematuhi perintah Allah dan mengharap pahala darinya, dan dimensi sosial yang di laksanakan atas dasar kemanusiaan.[9]

5) Haji

Haji secara etimologi berasal dari bahasa arab *al hajj* yang berarti mengunjunggi atau mendatangi. Dalam terminologi diartikan

[9]Mustafa Kamal, dkk, *Fiqih Islam*, hal. 92-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai perjalanan mengunjunggi Ka'bah untuk melakukan ibadah tertentu

c. Masalah Mu'amalah

Islam ternyata agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar daripada ibadah. Islam lebih memperhatikan aspek kehidupan ritual, dan islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdi kepada Allah. Ibadah dalam hal ini diartikan dengan ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdi kepada Allah SWT.

d. Masalah Akhlak

Ajaran tentang nilai etis dalam islam akhlak, wilayah akhlak islam memiliki cakupan luas, sama halnya dengan perilaku dan sikap manusia. Nabi Muhammad Saw bahkan menempatkan akhlak sebagai ajaran pokok kerasulannya. Melalui akal dan kalbunya. Manusia mampu memainkan peranannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya.

Ajaran islam secara keseluruhannya mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri,sesama manusia dan alam sekitar.[10] Dan untuk masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk menyempurnakan keimanan dan keislaman seseorang.[11]

[10]Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 117
[11]Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*,hal. 62-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Novel

a. Pengertian Novel

Novel adalah karangan panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya.[12]

Novel adalah (cerita) roman ; baru ; ganjil; sehingga sekarang belum di kenal.

Novel berasal dari bahasa italia novella, yang dalam bahasa jerman Novelle, dan dalam bahasa Yunani novellus. Kemudian masuk ke Indonesia menjadi novel. Dewasa ini istilah novella dan novella mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelette (Inggris: novelette), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cakupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.[13]

Novel dalam bahasa indonesia di bedakan dari roman. Sebuah roman alur ceritanya lebih kompleks dan jumlah pemeran atau tokoh cerita juga lebih banyak.[14]

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk karya sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya

---

[12]Pius A. Partanto,M Dahlan Al-Barry, *Kamus Besar Ilmiah Populer*,(Surabaya: Arkola,1994), hal. 527

[13](http://sobatbaru.blogspot.com/2008http://sobatbaru.blogspot.com/2008/04/pengertian-novel.html/04/pengertian-novel.html)

[14]Wikipedia, *Bahasa Indonesia,* Ensiklopedia Bebas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasinya yang luas dalam masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu karya serius dan karya hiburan. Namun pada hakikatnya tidak semua novel yang mampu memberikan hiburan bisa juga di sebut karaya sastra serius. Sebuah novel serius bukan saja dituntut agar memberikan karya yang indah, menarik namun juga menyajikan hiburan bagi kita.

Banyak sastrawan yang memberikan batasan atau definisi novel. Batasan atau definisi novel yang mereka berikan berbeda-beda karen asudut pandang yang mereka pergunakan juga berbeda-beda. Definisi-definisi itu antara lain sebagai berikut:

Novel adalah bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk karya sastra ini paling banyak beredar. Lantaran daya komunikasinya yag luas pada masyarakat.

Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapt nilai-nilai budaya sosial, moral, dan pendidikan.

Novel merupakan karya sastra yag mempunyai dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsikyang keduanya saling berhubungan karena keduanya sangat berpengaruh dalam menghasilkan sebuah arya sastra.

Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik.[15]

[15]Fatma Irmawati, *Pesan Dakwah Dalam Novel AnalisisWacana Ketika Cinta Bertasbih* (Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Suna Ampel Surabaya,2009), hal.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Unsur-unsur Novel

Novel mempunyai unsur-unsur yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1. Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik terdiri dari :

a. Tema

Tema merupakan ide pokok atau permasalahan utama yang mendasari jalan cerita novel.

b. Setting

Setting merupakan latar belakang yang membantu kejelasan jalan cerita, setting ini meliputi waktu, tempat, social budaya.

c. Sudut Pandang

Sudut pandang dijelaskan perry Lubback dalam bukunya The Craft Of Fiction.

Menurut Harry Show sudut pandang dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Pengarang menggunakan sudut pandang took dan kata ganti orang pertama, mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya dan mengungkapkan perasaannya sendiri dengan kata-katanya sendiri.
2. Pengarang mengunakan sudut pandang tokoh bawahan, ia lebih banyak mengamati dari luar daripada terlihat di dalam cerita pengarang biasanya menggunakan kata ganti orang ketiga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengarang menggunakan sudut pandang impersonal, ia sama sekali berdiri di luar cerita, ia serba melihat, serba mendengar, serba tahu. Ia melihat sampai ke dalam pikiran tokoh dan mampu mengisahkan rahasia batin yang paling dalam dari tokoh.

d. Alur / Plot

Alur / plot merupakan rangkaian peristiwa dalam novel. Alur dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu alur maju (progresif) yaitu apabila peristwa bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. Sedangkan alur mundur (flash back progresif) yaitu terjadi ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung.

e. Penokohan

Penokohan menggambarkan karakter untuk pelaku. Pelaku bisa diketahu karakternya dari cara bertindak, ciri fisik, lingkungan tempat tinggal.

f. Gaya Bahasa

Merupakan gaya yang dominant dalam sebuah novel.

2. Unsur Ekstinsik

Unsur ini meliputi latar belakang penciptaan, sejarah, biografi pengarang, dan lain – lain, di luar unsure intrinsic. Unsur – unsur yang ada di luar tubuh karya sastra. Perhatian terhadap unsur –

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur ini akan membantu keakuratan penafsiran isi suatu karya sastra.

c. Unsur – unsur Novel Sastra

Novel sastra serius dan novel sastra hiburan mempunyai beberapa unsur yang membedakan keduanya. Unsure – unsure novel sastra serius adalah sebagai berikut :

- Dalam tema : Karya sastra tidak hanya berputar – putra dalam masalah cinta asmara muda – mudi belaka, ia membuka diri terhadap semua masalah yang penting untuk menyempurnakan hidup manusia. Masalah cinta dalam sastra kadangan hanya penting untuk sekedar menyusun plot cerita belaka, sedang masalah yang sebenarnya berkembang diluar itu.
- Karya sastra : Tidak berhenti pada gejala permukaan saja, tetapi selalu mencoba memahami secara mendalam dan mendasar suatu masalah, hal ini dengan sendirinya berhubungan dengan kematangan pribadi si sastrawan sebagai seorang intelektual.
- Kejadian atau pengalaman yang diceritakan dalam karya sastra bisa dialami atau sudah dialami oleh manusia mana saja dan kapan saja karya sastra membicarakan hal – hal yang universal dan nyata. Tidak membicarakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejadian yang artificial (yang dibikin – bikin) dan bersifat kebetulan.

- Sastra selalu bergerak, selalu segar dan baru. Ia tidak mau berhenti pada konvensialisme. Penuh inovasi.
- Bahasa yang dipakai adalah bahasa standard an bukan silang atau mode sesaat.[16]

Sedangkan novel sastra hiburan juga mempunya unsur-unsur sebagai berikut :

- Tema yang selalu hanya menceritakan kisah asmara belaka, hanya itu tanpa masalah lain yang lebih serius.
- Novel terlalu menekankan pada plot cerita, dengan mengabaikan karakterisasi, problem kehidupan dan unsur-unsur novel lain.
- Biasanya cerita disampaikan dengan gaya emosional cerita disusun dengan tujuan meruntuhkan air mata pembaca, akibatnya novel demikian hanya mengungkapkan permukaan kehidupan, dangkal, tanpa pendalaman.
- Masalah yang dibahas kadang-kadang juga artificial, tidak hanya dalam kehidupan ini. Isi cerita hanya mungkin terjadi dalam cerita itu sendiri, tidak dalam kehidupan nyata.
- Karena cerita ditulis untuk konsumsi massa, maka pengarang rata-ratatunduk pada hokum cerita konvensional, jarang kita jumpai

[16](http//Ramadi blogspot.com/2008/03/media dakwah/html di akses 03-2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha pembaharuan dalam jenis bacaan ini, sebab demikian itu akan meninggalkan masa pembacanya.

- Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang actual, yang hidup dikalangan pergaulan muda-mudi kontenpores di Indonesia pengaruh gaya berbicara serta bahasa sehari-hariamat berpengaruh dalam novel jenis ini.

3. Novel Sebagai Media Dakwah

Pembahasan ini adalah merupakan pengembangan lebih lanjut mengenai bahasan wasilah atau media dakwah yang telah di jelaskan di atas. Dan mengapa peneliti menggunakan novel Ramadhan Di Musim Gugur dalam hal ini karena dakwah melalui media novel cukup bisa menarik masyarakat. Karena hal ini di sajikan dengan porsi dan kemasan yang berbeda dan jauh lebih mempunyai daya tarik sehingga sangat menunjang dalam penyampaian isi-isi pesan dakwah.

Dengan segala inovasi-inovasi yang di lakukan yang berguna untuk kepentingan dakwah. Maka dakwah melalui sebuah novel merupakan terobosan yang tepat. Dan oleh pengarangnya pun ini adalah sarana menyampaikan ajaran islam namun di kemas dalam sebuah novel sehingga memudahkan pembaca untuk memahami hakikat agama islam itu sendiri.

Di antara unsur-unsur dakwah media merupakan salah satu sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan dakwah itu sendiri. Yaitu dakwah islamiyah yang berkualitas. Oleh karena itu, lembaga-lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah islam hendaknya menggunakan berbagai mediadan salah satunya media tersebut adalah novel.

B. Kajian Teoritik

Merujuk pada kajian pustaka yang telah di jelaskan diatas, maka dapat digambarkan sebuah model kajian teoritik yang berfungsi sebagai penuntun alur dalam penelitian ini, yaitu tentang "Pesan Dakwah Dalam Novel Ramadhan di Musim Gugur karya Elie Mulyadi", yang menggunakan metode analisis isi (content analysis).

1. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isu atau informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisi isi adalah Harold D.Laswell, yang memolopori teknik symbol coding, yaiu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.[17]

Dalam buku moleong di kemukakan rumusan beberapa pakar, weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosesor untuk menarik kesimpulan yang sahih dari sebuah buku atau dokumen. Definisi berikutnya dikemukakan Krippendorff yakni kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang sahih dari atas dasar konteksnya. Sedangkan menurut Holsti memberikan definisi yang berbeda lagi yakni

[17]http://massofa.wordpress.com/metode analisis isi/(di akses pada 28-01-2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kajian isi adalah teknik apapun yag digunakan untuk menarikkesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara obyektif dan sistematis. Dari segi penelitian kualitatif tampaknya definisi yang terakhir ini lebih mendekati teknik yang diharapkan.

Content Analysis merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi dan secara teknis mencakup upaya untuk:

a) Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi
b) Menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi
c) Menggunakan teknik analisis tertentu sebagai bahan prediksi

Kemudian dikemukakan pula bahwa deskriptif yang diberikan para ahli tentang content analysis menyampaikan tiga syarat, yaitu: obyektifitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi. Analisis harus berdasarkan aturan yang dirumuskan secara eksplisit. Untuk memenuhi syarat sistematis, untuk kategori isi harus menggunakan kategori tertentu. Hasil analisis haruslah menyajikan generalisasi, artinya temuannya harus mempunyai sumbangan teoritis, temuan yang hanya deskriptif rendah nilainya.[18]

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua disiplin ilmu sosial dapat enggunakananalisis isi sebagai teknik/metode penelitian. Holsti menunjukkan tiga bidang yang banyak mempergunakan analisis isi, yang besarnya hampir 75% dari keseluruhan studi empirik,

[18]Sujono dan H. Abdurrahman, *Metode Penelitian(Suatu Pemikiran dan Penerapan)*, (Jakara,PT.Rineka Cipta,2005), hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu penelitian sosioantropologis (27,7%), komunikasi umum (25,9%),dan ilmu politik (21,5%).

Metode analisis isi, walaupun dalam banyak hal terdapat banyak persamaan dengan metode tafsir, namun perbedaannya cukup signifikan yaitu:

- Metode tafsir lebih bercorak teologis, dalam arti secara apriori. Para mufasir menyakini kebenaran isi pesan yang disampaikan juga sumber pesan. Sedangkan analisi isi justru berangkat dari keraguan atau ketidak tahuan.
- Tafsir lebih dikhususkan dipakai untuk menjelaskan isi kitab suci atau paling tidak yang berkaitan dengan kitab suci. Sedangkan analisis isi tidak hanya sebatas pada kitab suci saja.
- Metode tafsir lahir dari tradisi keagamaan sedangkan analisis isi dari tradisi ilmiah.
- Metode tafsir lebih bersifat kualitatif, sedangkan analisis isi lebih bersifat kuantitatif.
- Metode tafsir dapat menjangkau hal-hal tersirat sedangkan analisis isi memfokuskan hal-hal tersurat.[19]

Analisis isi tidak dapat diberlakukan pada semua jenis penelitian sosial. Analisis isi hanya dapat digunakan jika memilii syarat berikut:

1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript).

[19]Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama,* (Bandung: Remaja Rosdakarya),hal. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan yang dikumpulkan karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

2. Tahapan Proses Penelitian Analisis Isi

Terdapat tiga langkah strategis peneitian analisis isi.

Pertama, penetapan desain atau model penelitian. Di sini ditetapkan berapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya.

Kedua, pencarian data pokok atau primer yaitu teks itu sendiri. Sebagai analisis isi maka teks merupakan objek yang pokok bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut.

Ketiga, pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang di lakukan tidak berada di ruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor-faktor lain.

3. Metode Analisis Isi

Sebagaimana halnya dengan metode-metode penelitian lainnya, maka untuk melaksanakan penelitian berdasarkan *content analysis* juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai langkah-langkah atau tahapan tertentu. Menurut Hadari Nawawi, prosedur analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menseleksi teks yang akan di teliti dengan memperhatikan:
   a) Menghubungi pihak yang berwenang untuk menetapkan keyakinan bahwa analisis isi terhadap suatu buku teks akan berguna.
   b) Menggunakan observasi untuk mengetahui keluasan pemakaian buku tersebut
   c) Menetapkan standar isi buku dalam bidang tersebut dari segi teoris dan kegunaan praktisnya.
2. Menyusun item-item yang spesifik tentang isi dan bahasan yang akan dikaji sebagai alat pengukur data. Untuk itu diperlukan keabsahan dalam bahasa yang digunakan akan analisis.
3. Melaksanakan penelitian sebagai berikut:
   a) Menetapkan cara yang ditempuh, apakah dilakukan pada keseluruhan isi buku, bab per bab, pasal demi pasal, memisahkan ilustrasi dengan teks dan sebagainya.
   b) Melakukan pengukuran terhadap teks secara kualitatif dan kuantitatif, misalnya tentang banyak paragraf didalam suatu topik, jumlah ide dalam setiap paragraf atau topik, ketepatan menempatkan ilustrasi tertulis dan gambar serta kejelasan penyampaian suatu ide dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Membandingkan hasil pengukuran berdasarkan standar yang telah ditetapkan melalui item-item spesifik yang telah disusun.

4. Mengetengahkan kesimpulan sebagai hasil analisis kualitatif dengan mempergunakan perhitungan statistik yang relevan sebagaimana interpretasi buku, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

Menurut Henry Subiyakto, penelitian dengan metode analisis isi dapat dilakukan dengan beberapa keadaan, antara lain:

a. Membandingkan pesan dari sumber yang sama dalam kurun waktu tertentu yang berbeda, dengan maksud melihat kecenderungan isi.
b. Membandingkan pesan dari sumber yang sama dalam situasi yang berbeda, dengan maksud melihat pengaruh situasi terhadap isi pesan.
c. Meneliti pengaruh ciri-ciri khalayak sasaran terhadap isi dan gaya komunikasi.
d. Membandingkan pesan dari sumber yang sama dalam situasi atau sasaran khalayak yang berbeda.
e. Membandingkan pesan dari suatu sumber-sumber yang berbeda.
f. Membandingkan isi pesan yang dihasilkan oleh sumber-sumber tertentu dengan perilaku sumber tersebut untuk mengetahui nilai, sikap, motif, atau tindakan dari sumber yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Membandingkan antara isi pesan yang ada pada satu atau lebih yang ada dengan keadaan masyarakat pada waktu pesan itu disampaikan.

h. Membandingkan pesan yang disampaikan sumber tertentu dengan pesan yang diterima oleh sasaran.

i. Membandingkan pesan yang disampaikan sumber tertentu, dengan perilaku yang dilakukan oleh sasaran.[20]

4. Komponen Analisis Isi

a. Pembentukan data: data dalam analisis ini biasanya berasal dari bentuk simbolik yang rumit dalam sebuah bahasa asli.

b. Reduksi data : reduksi data bisa bersifat statistik, aljabar, atau pertanyaan sederhana tentang pembuangan penghapusan data yang berubah menjadi rincian yang tidak relevan.

c. Penarikan inferensi: cara data di kaitkan dengan konteksnya dan pengetahuan ini akan diperkuat dengan keberhasilan inferential.

d. Analisi : analisis menyangkut proses yang lebih konvensional dalam identifikasi dan representasi pola yang patut diperhatikan, signifikan secara statistik, atau sebaliknya bersifat menjelaskan atau deskriptif terhadap hasil analisis isi.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sumber tertulis, yakni data-data yang didapatkan dari studi kepustakaan misal: buku literatur dan

[20]Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung, Remaja Rosdakarya), hal. 72-73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang akan dibahas.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari hasil pengamatan peneliti, telah cukup banyak hasil penelitian (dalam bentuk skripsi) yang memfokuskan kajiannya pada upaya melakukan analisis isi (content analysis) terhadap novel Ramadhan Di Musim Gugur karya Elie Mulyadi. Namun diantara beragamnya hasil penelitian tersebut, belum ada yang meneliti novel karya Elie mulyadi. Adapun penelitian tentang pesan dakwah dalam novel yang sudah diteliti adalah:

1. Pesan Dakwah Kiai Haji Ahmad Dahlan (Analisis Isi Pesan Dakwah Kiai Haji Ahmad Dahlan Dalam Sosial Keagamaan) oleh Arif Hidayat, Fakultas Dakwah tahun2009.

   Dalam penelitian ini, hal utama yang dikaji adalah isi pesan dakwah dari Kiai Haji Ahmad Dahlan dimana dalam hal ini tidak hanya berkutat dalam hal agama saja namun juga dalam bidang sosial. Jadi dalam menyampaikan pesan dakwahnya Kiai Ahmad Dahlam melalui semua bidang tanpa terkecuali dan ini mempermudah penerimaan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat. Sehingga pesan dapat tersampaikan dengan mudah dan dapat langsung dilihat hasilnya.

2. Pesan Dakwah Dalam Novel (Analisis Wacana novel “ Ketika Cinta Bertasbih” Karya Habiburrahman El-Shirazy) oleh Fatma Irmawati, Fakultas Dakwah tahun 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, hal utama yang dikaji adalah bagaimana isi pesan dakwah dalam novel ini bisa tersampaikan dengan baik ke masyarakat. Isi pesan yang tersirat dari setiap wacana yang ada dalam novel akan mampu memudahkan proses penerimaan. Novel yang memperoleh best seller ini memang mempunyai kekuatan cerita yang mampu menarik pembaca untuk terus mengikuti jalan ceritanya. Bagaimana sebuah pesan agama disajikan dengan sebegitu rupa dan menarik sehingga dapat membuat pembacanya seakan merasakan tersebut.

3. Penelitian terhadap nilai-nilai dakwah puisi derap-derap tasbih karya D. Zawami Imron, oleh Sudani Mahasiswa fakultas Dakwah tahun 2002. Dalam penelitian tersebut sudah dapat dibuktikan dalam pendekatan semiotika, melalui isi kandungan teks terhadap ajara-ajaran agama islam. Tentunya dengan pegangan al-quran dan Hadist yang bisa membuktikan bahwa teks puisi derap-derap tasbih memiliki makna atau nilai-nilai dakwah dalam sebuah dakwah tersebt, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui isi pesan dakwah yang terdapat dalam puisi derap-derap tasbih karya D. Zawami Imron.

Meskipun mempunyai jenis penelitian yang hampir sama yakni pada teks komunikasi media massa (content analysis), namun masing-masing penelitian memiliki perbedaab tersendiri yang terletak pada jenis medianya. Seperti koran, majalah, novel dan model analisis yang beragam (analisis struktural, isi dan wacana).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara unsur-unsur dakwah, media merupakan salah satu sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan dakwah itu sendiri yaitu dakwah islamiyah yang berkualitas, oleh sebab itu lembaga-lembaga dakwah Islam hendaknya mengunakan berbagai media dan salah satunya media tersebut adalah novel, teks tertulis diukur dari segi kualitas. Meski penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian saat ini, namun peneliti menggunakan sebagai bahan kajian untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian pesan dakwah dalam novel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah metode atau prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif dengan diarahkan pada latar belakang individu secara utuh atau menyeluruh (holistic) disebut dengan kualitatif. Metode inilah yang digunakan peneliti pada penelitian ini, sedangkan jenis penelitian yang kami gunakan adalah content analysis. Content analysis merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi, yang artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gamabar, symbol dan sebagainya.

Logika dasar dalam komunikasi, bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya itu, baik berupa verbal maupun nonverbal. Sejauh itu, makna komunikasi menjadi amat dominan dalam setiap peristiwa komunikasi. Metode content analiysis atau analisis isi di kalangan ilmuwan sosial, khususnya peneliti media amat populer keberadannya. Karena merupakan suatu metode yang mat efisien untuk menginvestigasi isi media baik yang tercetak maupun media dalam bentuk broadcast.

Analisis isi kualitatif ini bersifat sistematis, analisis tapi tidak kaku seperti analisis kuantitatif. Kategorisasi dipakai hanya sebagai guide,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperbolehkan konsep-konsep atau kategorisasi yang lain muncul selama proses penelitian.[1]

Richard Bud dalam bukunya content analysis in communication research mengemukakan bahwa analisis isi merupakan teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Sedangkan menurut Bernard Belson (1959-489), analisis isi didefinisikan sabagai suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematik, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Pendapat yang dikemukakan Berelson memperjelas bahwa analisis isi adalah sebagai teknik penelitian yang obektif, sistematis, dan deskriptif kuantitatif dari komunikasi. Banyak kritikan yang bermunculan sehubungan dengan pendapat yang dikemukakan Berelson dengan perkembangan analisis isi hingga kini. Dan dari pendapat itupun dapat diambil kesimpulan bahwa analisis isi adalah teknik yang bersifat ganda yaitu bisa digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif tergantung dari sisi mana peneliti menggunakannya.

Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat isi komunikasi secara kualitatif, pada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasinya, dari simbol-sinmbol, memaknakan isi dari interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi.

Untuk meneliti peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan perumusan masalah pada penelitian ini adalah mengkaji

[1] Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset komunikasi* (Jakarta: Kencana,2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang pesan dakwah yang terkandung dalam novel Ramadhan di musim Gugur karya Elie Mulyadi. Mengingat pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif, maka pengertian dari metode tersebut adalah sebuah metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidensifikasi, mengolah dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya.

Pada penelitian kualitatif, teknis menganalisis data ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering digunakan karena sifatnya yang umum artinya teknis analisis adalah yang paling abstrak untuk menganalisis data-data kualitatif. Content analysis berangkat dari anggapan dasar dari ilmu-ilmu sosial yaitu studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial.

Langkah berikutnya adalah memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis. Penelitian yang berisikan tentang obyek-obyek verbal, maka perlu disebutkan tempat, tanggal dan alat komunikasi yang bersangkutan. Namun jika penelitian ini berhubungan dengan pesan dalam suatu media, maka perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang menghantarkan pesan itu.[2]

[2] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2001), hal.175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Unit Analysis

Pada awal peneliti merumuskan masalah, harus sudah terbayang pula apa yang akan menjadi unit analisis penelitian. Karena unit analisis ini menunjukkan siapa atau apa yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti. Dengan begitu akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian tanpa harus bingung akan menggunakan metode atau pendekatan apa nantinya.

Unit analysis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang akan diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, keluarga, organisasi, benda, wilayah tertentu sesuai dengan fokus permasalahan. Pada penelitian ini digunakan unit analysis berupa dokumen atau teks yaitu menganalisis isi novel Ramadhan di Musim Gugur karya Elie Mulyadi yang terdiri dari beberapa sub tema namun peneliti hanya meneliti sebagian dari sub tema.

C. Tahapan Penelitian

Sebagaimana yang tertera dalam buku Burhan Bumgin tentang metode penelitian kualitatif, adapun tahap-tahap penelitian yang telah dimodifikasi untuk penelitian analisis isi adalah.

1. Identifikasi Masalah

Tahapan awal pada penelitian ini adalah menentukan permasalahan di mana permasalahan merupakan titik tolak bagi keseluruhan penelitian. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada pada sub temadan dalam sub tema inilah yang dianggap sebagai permasalahan. Bila pesan dakwah ingin mencapai sasarannya maka pesan dakwah haruslah diarahkan untuk bisa menarik perhatian manusia agar senantiasa menjadikan agama sebagai dasar dari pedoman hidup mereka.

2. Mengenal

Pada tahapan ini peneliti berusaha untuk mengenal permasalahan yang ada secara lebih mendalam, dengan sering membaca novel yang menjadi bahan kajian peneliti yaitu novel karya Elie Mulyadi Ramadhan di Musim Gugur.

3. Menyeleksi Unit Analisis

Pada tahapan ini, peneliti dengan membaca dan memilah bagian dari sub tema-tema yang ada dalam teks novel Ramadhan di Musim Gugur, yang diterbitkan oleh PT.Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2009. Dan penulis akhirnya memilih untuk mengunakan dari dua puluh sembilan tema dipilih tiga tema yang paling banyak mengandung pesan dakwahnya yaitu Ramadhan di Musim Gugur, Pendamping Setia dan Sorban buat Ayah.

4. Membuat Protokol

Pada tahapan ini peneliti membuat daftar kategori yang ada sesuai dengan data-data yang diajukan oleh peneliti yakni mengkategorisasikan pesan dakwah dalam novel Ramadhan di Musim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gugur karya Elie Mulyadi. Adapun tahapan itu telah peneliti kategorikan menjadi tiga kategori yaitu:

A. Unsur Aqidah

Disebut pesan dakwah aqidah apabila mengandung pengertian keyakinan terhadap Allah SWT. Dalam dakwah materi akan keyakinan haruslah diimbangi dengan pemahaman yang mendalam terhadap syariat-syariat agama yang berdasarkan Al-Quran dan hadist. Keyakinan demikian dalam Al-Quran disebut dengan keimanan. Dimana iman merupakan hal terpenting dalam ajaran islam, dan iman juga erat kaitannya dengan akal dan wahyu. Akan tetapi, ajaran islam khususnya masalah aqidah yang dijadikan materi dakwah itu pada garis besarnya meliputi:

1) Iman Kepada Allah
2) Iman Kepada Malaikat-Nya
3) Iman Kepada Kitab-Nya
4) Iman Kepada Rasul-Nya
5) Iman Kepada Hari Akhir
6) Iman Kepada Qodho dan Qadhar

Dengan demikian ajaran pokok dalam aqidah mencakup enam elemen tadi, atau yang biasa disebut rukun iman.

B. Unsur Syariah

Materi dakwah bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejadian secara cermat terhadap dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaharuan. Sehingga tidak akan membawa pada keburukan bagi umat manusia, namun kebaikan bagi semuanya.

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat manusia, karena ia merupakan jantung yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Karena sebagaimana yang diketahui hukum atau syarat disebut dengan cerminan peradaban, dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh dan sempurn, peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya.

Adapun ajaran islam tentang syariah yang dijadikan sebagai materi dakwah adalah:

a. Ibadah yang mencakup tentang thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji.
b. Muamalah mencakup muamalah sendiri yaitu tentang hukum niaga, munakahat tentang pernikahan, waris dan lainnya.
c. Hukum publik yang meliputi tentang hukum pidana: hukum negara, hukum perang dan sebagainya

C. Unsur Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab *jama'* yaitu *khulukun* yang artinya sebagai budi pekerti, perangai, dn tingkah lakuatau tabiat. Sedangkan secara terminologi dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diartikan tingkah laku atau cara bersikap yang baik sesuai dengan agama kepada individu lain.

Dalam materi akhlak ini lebih ditekankan pada baik dan buruknya cara bersikap seorang individu kepada indiviu lain sesuai dengan ajaran yang ditentukan. Sehingga tidak akan menimbulkan fitnah. Karena ibadah islam selalu mengaitkan antara cara sikap seseorang dengan ibadah mereka. Adapun ajaran islam tentang akhlak sebagai materi dakwah adalah sebagai berikut:

a) Akhlak kepada Allah SWT
b) Akhlak terhadap makhluk meliputi:
    - Akhlak terhadap manusia, dalam arti diri sendiri, tetangga dan masyarakat lain.
    - Akhlak terhadap bukan manusia, dalam arti flora dan fauna.

5. Melakukan Revisi Terhadap Protokol

Dalam tahapan ini yaitu untuk merevisi terhadap kategori yang sebelumnya telah dibuat, sebagai antisipasi apabila ada data yang tidak dapat ditampilkan atau dipublikasikan dari kategori yang ketiga. Jika ada data yang tidak dimasukkan atau dipublikasikan dari salah satu kategori tersebut, maka peneliti akan membuat sub kategori baru. Inilah yang dimaksudkan dengan revisi protokol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Melakukan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses peyederhanaan data kepada bentuk yang mudah untuk dipahami yang kemudian diinterpretasikan, data ini kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah dipilih. Data yang dimilki peneliti yaitu novel Ramadhan di Musim Gugur karya Elie Mulyadi dan dalam kajian ini ditentukan tiga kategori yaitu unsur aqidah, unsur syariah, unsur akhlak.

7. Teknik Keabsahan Data

Pada tahapan ini peneliti menggunakan teknik metode ECA yakni teknik melakukan kombinasi perpaduan antara data-data yangtelah ditemukan oleh peneliti dengan data-data yang telah ada, dimungkinkan data-data tambahan sebagai data pelengkap. Dalam teknik keabsaha data ini peneliti akan mengurai hasil penelitian guna untuk mendapat masukan baik dari pembimbing penelitian maupun orang lain guna mencapai keberhasilan dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Novel Ramadhan di Musim Gugur

Novel Ramadhan di Musim Gugur karya Elie Mulyadi ini diterbitkan pertama kali oleh PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2009. Novel yang berisikan kumpulan dari cerpen-cerpen ini diangkat dari kisah nyata oleh pengarangnya yaitu Elie Mulyadi. Cerita banyak berasal dari pengalaman teman dan saudara disekitarnya.

Novel Ramadhan di musim Gugur yang terdiri dari 250 halaman dengan 31 cerita didalamnya. Bisa memberikan kita tidak hanya cerita namun juga pengalaman bermudik yang dialami oleh sebagian besar umat islam pada setiap tahunnya. Mulai dari alternatif bermudik sampai dengan kisah-kisah lucu tentang suka dukanya mudik. Semua tertuang dalam novel Ramadhan di Musim Gugur ini.

2. Profil Penulis

Nama : Elie Mulyadi

Pekerjaan : Business owner, author

Kebangsaan : Indonesia

Agama : Islam

Ramadhan di musim Gugur merupakan buah karya dari seorang penulis wanita lulusan terbaik dari Institut Pertanian Bogor tahun 2002 ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarjana ekonomi pertanian ini juga seorang enterpreneur dan pecinta buku. Sebagai seorang penulis yang mempunyai banyak keahlian ini, menghantarkan dia sebagai seorang muslimah wanita karier yang sukses.

Sebagai penulis Elie telah menghasilkan beberapa karya tulis yang telah diterbitkan seperti *Kerjaku Ibadahku tahun 2008, Never Give Up tahun 2008, Spirituality in Work tahun 2005, Muslimah at Work tahun 2005*. Semua karya tersebut didapat saat dia menjadi narasumber di majalah *Paras* dan majalah *Hidayah* sejak tahun 2005 untuk mengisi rubrik motivasi.

Saat menjadi narasumber di majalah-majalah tadi bukan tidak mungkin semakin mengasah keahliannya dalam menulis sehingga bisa menghasilkan beberapa karya tulis. Sebagai seorang wanita muslimah yang sangat mengerti tentang agama, banyak dari bukunya tentang motivasi yang sangat inspiratif dan membangun yang juga diberi sentuhan agamanya. Dan ini tentunya sangat membantu sekali dalam proses penyampaian dakwah.

Pendidikan

Elie Mulyadi mahasiswi lulusan dari ITB pada tahun 2002 yang mengambil konsentrasi kuliah pada jurusan ekonomi pertanian. Ia memulai kariernya pada bidang enterprenur dan bisnis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh bebarapa sajian data yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Adapun data tersebut berupa teks yang ada dalam novel Ramadhan di Musim Gugur karya Elie Mulyadi. Yang di dalamnya mengandung lebih banyak pesan dakwahnya atau kental akan pesan dakwahnya. Diantaranya adalah: Ramadhan di Musim Gugur, Pendamping Setia, dan Sorban buat Ayah.

Dari ketiga sub tema tersebut memilki perbedaan-perbedaan cerita. Pada sub tema Ramadhan di Musim Gugur yang menceritakan tentang pengalaman seorang mahasiswa yang kuliah di luar negeri yang mempunyai banyak perbedaan budaya dan adat. Karena perbedaan itu membuat segalanya terasa indah, bukan karena tidak sama tapi karena berbeda itu hal yang di anggap luar biasa. Banyak hal yang membedakan seperti halnya cara beribadah, kebiasaan sehari-hari.

Sedangkan dalam su tema Pendamping Setia lebih memberikan cerita tentang bagaiman kehidupan berumah tangga atau yang biasa disebut pernikahan. Bagaimana kita menghargai pasangan, cara memperlakukan pasangan, dan rasa syukur karena kita diciptakan berpasang-pasangan. Dalam sub tema lainnya yaitu Sorban buat Ayah lebih menceritakan tentang harapan seorang anak untuk bisa membahagiakan orang tua yang dikasihinya, bagaimana pun caranya. Namun tidak keluar dari aturan agama yang telah dibuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan dari ketiga sub tema tersebut penulis dapat menghasilkan data yang berisikan pesan-pesan dakwah yang kemudian dijadikan acuan untuk dapat diambil hikmahnya. Adapun dalam penyajian data, penulis membaginya lagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Transkrip

Peneliti telah membuat transkrip dari teks yang ada dalam novel Ramadhan di Musim gugurnya itu dari tema Ramadhan di Musim Gugur, Pendamping Setia dan Sorban buat Ayah. Di bawah ini adalah hasil transkrip dari teks yang ada dalam novel yaitu:

Ramadhan di Musim Gugur

Jam dinding sudah menunjukkan pukul tujuh. Seharusnya mentari sudah muncul di langit, menyembul diantara awan-awan putih, menebarkan cahayanya yang semburat hangat. Tapi saat kusibakkan gorden jendela, ternyata hari masih gelap.

Aku bergegas mengenakan baju baruku. Gamis berenda hijau muda senada dengan kerudung instan di kepalaku yang baru sampai ke tanganku minggu lalu. Aku menyukai baju ini, baju yang dikirim oleh seseorang yang kucintai, seseorang yang selama hidup kupanggil dengan sebutan “Ummi”. Namun, sayang cuaca dingin di luar membuatku terpaksa menutupinyadengan mantel tebal.

Setelah puas mematut diri, kulilitkan syal di leherku. Aku siap berangkat sekarang. Namun tiba-tiba, jauh di lubuk hatiku, muncul semacam perasaan gundah. Ini hari lebaran, dan ini akan menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebaran pertama yang kulewatkan jauh dari rumah. Aku rindu Ummi-ku, Abi-ku, dan adik-adikku yang berada jauh di negeri kelahiranku. Saat ini mereka mungkin sudah shalat Ied bersama di masjid raya, kemudian saling berpelukan, bermaafaan, dan merevisi arti kata "sayang". Dan disini, di cuaca pagi segelap ini, aku malah melangkah sendirian.

Bergegas aku menuju stasiun, mengejar kereta pukul delapan pagi yang melaju dari Amsterdam ke Den Haag. Aku akan menuju suatu tempat di mana aku bisa menggenapkan ibadah puasaku selama bulan Ramadhan yang cukup melelahkan. Ya, tujuanku adalah Masjid Al Hikmah, masjid yang akan dikunjungi ratusan warga muslim Indonesia dari berbagai penjuru Belanda. Di sana aku akan menunaikan shalat Ied untuk pertama kalinya.

Duduk di kereta sendirian, di tengah orang-orang tak dikenal yang mungkin punya tujuan sama denganku, membuat dadaku terasa pilu. Baru dua bulan aku menginjakkan kaki di negeri kincir angin ini, demi menempuh studi masterku di Universitet van Amsterdam melalui beasiswa. Dan kedatanganku langsung disambut oleh bulan yang suci ini, bulan yang ketika berada di tanah air selalu kunanti-nanti.

Aku masih ingat, minggu lalu umurku genap dua puluh tiga. Tapi ramadhan pertamaku, di negeri asing, membuatku sering menangis seperti anak kecil. Bukan karena puasa di sini berlangsung dari waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subuh sampai pukul delapan malam, alias dua jam lebih lama dibanding ketika puasa di negeri sendiri. Bukan pula karena selama tiga puluh hari berturut-turut aku harus mengosongkan perut di tengah cuaca dingin yang membuatmu terus-menerus lapar dan ngantuk. Juga bukan karena aku menjadi kaum minoritas yang harus selalu siap menjawab pertanyaan dari teman-temankusesama mahasiswa. Tentang kenapa aku berjilbab, kenapa aku shalat, kenapa aku puasa, dan kenapa-kenapa lain yang membuatku harus terus menerus menjelaskan kemuslimanku. Tapi karena aku sendirian. Ya, aku sendirian. Di bulan Ramadhan, dan sekarang di hari lebaran. Hari yang seharusnya kuhabiskan bersama keluarga, akan berlalu begitu saja tanpa perasaan istimewa. Dulu saat aku masih tinggal di rumah, Ramadhan selalu terasa indah. Ummi –ibuku sibuk di dapur kesayangannya, membuat makanan lezat untuk kami sekeluarga berbuka. Ketika adzan maghrib tiba, aku dan adik-adikku berlarian ke meja makan, berebut takjil kurma dan kolak pisang. Takjil langsung diikuti dengan nasi hangat, sup ayam, ikan goreng dan seabrek santapan lezat yang selalu terhidang di meja selama bulan puasa. Belum lagi kue-kue kering dan buah-buahan pencuci mulut. Segala yang ketika siang hari terlihat lezat dan membuat lapar, akhiornya tak muat semua di perut. Kami terkapar kekenyangan. Kemudian Abi-ayah akan mematikan tayangan sinetron Ramadhan di televisi, membangunkan kami utuk berwudhu dan melaksanakan shalat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjamaah di mushola keluarga. Setelah itu kami bersama-sama menuju masjid kompleks untuk shalat Isya dan tarawih. Malamnya kami tadarus, lalu tidur dan dibangunkan untuk sahur.

Semua itu tak ada disini. Meski banyak orang bilang aku gadis yang beruntung bisa kuliah di luar negeri, pada kenyataannya berada di luar negeri tidaklah seindah kedengarannya. Terutama jikakita menghadapi hari raya. Kenyataan berada jauh dari rumah membuat hatiku nelangsa.

Aku rindu opor ayam dan ketupat buatan Ummi. Aku rindu suara takbir yang dilantunkan Abi. Aku rindu keributan yang dibuat oleh adik-adikku, saat mereka bangun pagi, berlarian ke kamar mandi, mengenakan baju baru, dan berlomba menjadi yang pertama duduk di mobil menuju masjid raya. Setelah shalat Ied dan bersalaman dengan semua sanak saudara dan tetangga, mereka berebut aneka hidangan lezat di meja. Ziarah ke makam keluarga dilakukan pada sore harinya. Semua itu rutinitas yang pernah kujalani hampir selama dua puluh kali dalam hidupku. Namun, sekarang aku malah merindukan rutinitas itu,. Ya Tuhan, betapa aku ingin pulang!

Tak terasa kereta yang kutumpangi sudah tiba di Den Haag Centraal Station. Sesuai petunjuk yang kuperoleh sebelumnya, aku segera mencari trem nomor 16 jurusan moerwijk. Selama dua puluh menit aku duduk di kendaraan umum kota yang disesaki ratusan jamaah Idul Fitri ini. Untuk pertama kalinya di negeri asing ini, aku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertemu dengan ratusan orang berbahasa indonesia, dari berbagai kalangan usia, yang mungkin juga bernasib sama. Tapi berbeda denganku, wajah-wajah mereka tampak ceria, anak-anak berceloteh riang gembira, meski garis nasib telah membuat mereka terpisah jauh dari keluarga. Ah, mungkin karena mereka sudah lebih lama tinggal di Belanda, pikirku.

Ketika trem yang kutumpangi berhenti di halte Heeswijkplein, aku dan semua penumpang turun. Masjid Al Hikmah sudah berdiri menjulang dihadapanku. Bersama ratusan orang lainnya, aku berjalan menuju masjid itu. Takbir dan takhmid sudah berkumandang menyambutku. Dan hatiku tergetar pilu. Kulihat sisi kanan-kiriku, pepohonan menggugurkan daun-daunnya. Sangat cocok dengan suasana hatiku yang kelabu.

Ketika sedang sibuk menghayati irama takbir yang mengetarkan hati, bersama rasa sendiri menyelimuti, tiba-tiba sesuatu menyentuh sarung tanganku. Tidak, bukan sarung tanganku, melainkan jemariku yang tertutup sarung tangan. Aku menoleh untuk mengetahui apa yang terjadi. Dan di sanalah seseorang dalam balutan mantel kuning tengah menatapku, melainkan mengembangkan kedua tangannya untukku.

“Lestari, kamu masih ingat aku?”katanya mempertontonkan matanya yang berbinar. Aku diam tak bersuara, tak tahu harus melakukan apa. Oke, dia gadis berwajah indonesia, memakai mantel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mirip denganku, memakai kerudug sepertiku, dan usianya pastilah tak beda denganku. Tapi aku tidak mengenal gadis itu, dan namaku bukan Lestari. Mengapa dia bersikap seolah sedang tanpa sengaja menemukan sahabat lama?

Menyadari aku diam saja dalam kebingungan, gadis itu segera bertindak duluan. Dia memelukku. Beberapa saat lamanya dia memeluk erat, sehingga daun-daun musim gugur sempat jatuh di kepala kami. “kamu pasti tidak ingat aku, kita kan sudah lama nggak ketemu sejak lulus SMA.”

Sesaat terbesit di kepalaku untuk menyebutnya orang gila. Tapi sebuah seruan pengumuman dari masjid membuat kami segera melepas pelukan dan berlari untuk mengambil air wudhu. Jam sudah menunjukkan pukul 09.05, shalat Ied akan segera dimulai. Sayang sekali masjid ternyata sudah disesaki oleh antrean, dan ukurannya terlalu kecil untuk menampung semua jamaah. Karena pengurus tidak mengijinkan jamaah untuk shalat di luar masjid seperti yang umum terjadi di indonesia,aku kebagian sesi kedua.

Ketika pulang, aku masih berada di bawah langit musim gugur yang mendung. Aku masih melihat-lihat daun menguning dan berguguran ditepi jalan. Namun sebuah perbedaan telah terjadi: hatiku tak lagi ikut jatuh bersama guguran daun-daun itu. Kerinduanku kepada keluarga masih sama, namun sebuah perubahan sudut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandang dan rasa kebersamaan membuatku seakan berada di awal bulan Syawal yang cerah.

Pendamping Setia

Aku baru menginjakkan kaki di kampung halaman suamiku, dalam rangka mudik lebaran. Perjalanan itu sudah direncanakan jauh-jauh hari. Kami menggunakan kendaraan travel supaya dapat duduk lebih nyaman dibandingkan naik bus yang pasti berebutan. Aku sudah gembira karena dapat memilih tempat di depan, tetapi senyumku lenyap kala mobil yang menjemput kami masih kosong. Rupanya Aku dan Mas Agus penumpang pertama.

Dengan tenang Mas Agus merengkuh tubuhku dalam pelukannya, kemudian mebujukku kembali ke pembaringan. Bayangan darah yang mengucur di kamar mandi tadi masih memenuhi benakku, membuat tubuhku meronta-ronta sepanjang malam. Dalam kesadaran yang temaram, aku sempat meratap dalam hati, "*Ya Allah, kalau memang ini yang terbaik, hamba ikhlas berjumpa dengan-Mu lebih cepat*".

Sakit yang mendera kian menjadi-jadi. Dini hari, aku belum dapat tidur. Mas Agus meraih tanganku dan mengajakku berdoa. Air mata menetes di pipiku ketika aku berkata " Mas, jika ini sudah saatnya, mohon relakan saya....ikhlaskan saya..."

Entah bagaimana perasaan Mas Agus mendengar ucapan itu. Dalam keremangan lampu rumah sakit, kulihat ia hanya mengangguk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan terus mengalirkan kekuatan melalui genggaman tangannya. “ Istighfar, Rin...”ia membimbingku.

Tidak sekejap pun Mas Agus beranjak dari sisiku. Rambutku yang lengket di kepala karena terus berkeringat dibelai-belainyadengan lembut, supaya aku dapat tertidur. Saat aku mulai mau makan, sebuah senyum lega tersungging di bibirnya. Setelah peristiwa itu, aku jadi banyak bersyukur. Kebersamaan pendamping yang begitu gigih melalui masa-masa sulit, bahkan ketika aku sudah ngin menyerah, merupakan berkah luar biasa dari-Nya. Lebaran itu merupakan lebaran tersulit dalam hidupku, tapi juga lebaran terindah karena aku dapat merasakan anugrah cinta terindah yang begitu besar. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kasih sayang pada Mas Agus, suamiku, jauh lebih banyak dari yang telah dia berikan padaku selama ini.

Sorban buat Ayah

Ayahku menginginkan sebuah hadiah untuk lebaran. Sebuah sorban. Ya, hanya sebuah sorban. Tapi bukan sorban biasa yang kutemui di toko-toko baju di kota kecilku. Melainkan sorban istimewa, sepertimilik seorang ustad ternama. Ustadz itu sering tampil di layar kaca, dan kalau tampil sambil mengenakan sorban yang modelnya sama. “ Aku ingin sorban yang seperti itu, itu akan menjadi hadiah lebaran terindahku.”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aku tahu, aku harus memenuhi keinginan Ayah. Dan aku sudah berusaha semampunya, berkeliling pasar dan toko-toko baju di seluruh kotaku. Namun, sampai tiga hari menjelang lebaran, sorban itu belum juga kudapatkan.

Kemudian aku mendapatkan kabar dari tetangga yang kebetulan punya sorban yang mrip dengan ustadz ternama itu. Sorban itu berbentuk segi empat yang bisa dililit-lilit di kepala. “Dari man Anda membelinya?” tanyaku pada Pak Haji pemilik sorban.

Dan dia menjawab dengan bangganya, “ Ini saya beli di Bandung, dari butik muslim. Yang beginian memang cuma ada di Bandung. Di kota kecil ini mah tidak ada. Harganya juga mahal. Lima ratus ribu.

Aku sedih memikirkan Ayahku. Juga sedih memikirkan diriku. Sejak lulus SMA, teman-temanku sudah pergi ke luar kota, baik untuk kuliah maupun mencari kerja. Mereka memberikan kebanggaan pada keluarga yang ditinggalkan, baik reputasi sebagai mahasiswa, maupun upah yang dikirim setiap bulannya. Sedangkan aku, hanya bisa duduk di sini, di rumah ini, menunggui Ayahku yang semakin larut dengan dunianya sendiri. Dia sudah tua, dan yang dibicarakan hanyalah kematian. “ Kalau aku mati, tolong kuburkan di halaman belakang, di samping nisan ibumu,” ujar Ayah di kali yang lain. “ Kalau aku mati, siapa yang akan mengurusmu?” isak Ayah sambil memelukku seolah aku ini anak kecil. Hei, umurku bukan dua tahun, tapi dua puluh dua tahun!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aku tahu, aku telah banyak mengecewakan Ayah. Sementara kakak-kakakku sudah sukses dirantau, aku menganggur di rumah. Tapi aku tahu, Ayah mengerti bahwa aku memilih untuk tetap di rumah agar bisa menemani dan merawat Ayah. Sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh kakak-kakakku.

Dan pagi ini ketika kami berjalan keluar rumah untuk bersalam-salaman dengan tetangga kompleks, terdengar ribut-ribut. “ Ada apa ini?” tanya Ayah

Pak RT segera menghampiri kami dan menjelaskan, “ Kemarin malam rumah Haji Surya dirampok, dan perampoknya sudah tertangkap. Ternyata si Amiruddin dan Bondan. Mereka babak belur dihajar warga. Kita harus cepat bantu mengamankan mereka.

Aku terdiam lama sekali, sementara Ayah menatapku. “ Bukankah mereka teman-temanmu?”bisiknya. Aku tertunduk. Ah...Ya Allah, seandainya aku tergoda ikut dalam perampokan itu. Malam itu aku memang tidak pergi ke pos kamling tempat kami bertiga janjian. Aku..pergi ke rumah seorang teman. Membawa suatu misi yang sangat berat untuk kulakukan: membawa gitarku. Yah, meskipun sudah butut, gitar itu sebetulnya mahal dan sudah jarang di pasaran.

Kini gitar butut itu sudah tiada. Dan Ayah tahu, aku begitu berat melepasnya. Aku menginginkan gitar itu ada di sampingku seperti Ayah yang selalu menginginkan sorban impiannya itu. Namun bagiku, keinginan Ayah adalah yang terpenting, dan Ayah tahu itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebaran itu adalah lebaran yang paling berkesan dalam hidupku. Sekarang Ayah telah tiada, tapi aku bersyukur telah memberikan hadiah lebaran terindah yang pernah diinginkannya.

2. Analisis Data

Dan dari hasil analisis yang peneliti lakukan dapat dikelompokkan berdasarkan kategorisasi pesan dakwah, selanjutnya ditarik sebuah tema besar. Hal itu dilakukan sebagaimana dengan tujuan pengkodingan itu sendiri.

1) Pesan Dakwah Aqidah

Pesan dakwah aqidah pada novel Ramadhan di Musim Gugur berisikan tentang hal- hal berikut:

a. Implementasi dari sebuah keimanan
b. Hasil dari sebuah keimanan
c. Iman kepada Allah SWT
d. Iman kepada Qadha dan qadar
e. Iman kepada hari akhir

Dimana pesan-pesan itu terdapat dalam teks novel yaitu:

"Dalam kesadaran yang temaram, aku sempat meratap dalam hati," Ya Allah, kalau memang ini yang terbaik, hamba ikhlas berjumpa denganMu lebih cepat."

Sakit yang mendera kian menjadi-jadi. Dini hari, aku belum dapat tidur. Mas Agus meraih tanganku dan mengajakku berdoa. Air

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata menetes di pipiku ketika aku berkata, “Mas, jika memang sudah saatnya, mohon relakan saya...ikhlaskan saya...”

Entah bagaimana perasaan Mas Agus mendengar ucapan itu. Dalam keremangan lampu rumah sakit, kulihat dia hanya mengangguk dan terus mengalirkan kekuatan melalui genggaman tangannya. “ Istighfar, Rin...” ia membimbingku.

Namun mungkin belum saatnya aku pergi. Aku masih bernafas ketika matahari terbit, meski tubuhku lunglai akibat berjuang melawan sakit selama dua belas jam. Mas Agus terliat kuyu karena menjagaku sepanjang malam.[1]

2) Pesan Dakwah Syariah

Pesan dakwah syariah pada novel Ramadhan di Musim Gugur berisikan bagaimana kita memaknai hukum yang ada dalam Alquran untuk d interpretasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari hukumnya bersuci, shalat, berhubungan dengan lawan jenis, mencuri sebagaiman yang ada dalam novel ini.

“Tiba-tiba Amiruddin, salah seorang dari kami, mengajak aku dan Bondan menjauh. Kami pergi ke tempat yang agak tersembunyi.

“Kalian tahu Haji Surya, kan?” Amiruddin berbisik. “Kabarnya dia pergi berangkat ke Semarang, mau lebaran mau disana. Rumahnya kosong. Kalau kalian berminat ikut denganku

[1] Elie mulyadi, *Ramadhan di Musim Gugur*,(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2009) hal 154-155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besok malam saat orang-orang shalat tarawih, kita bisa bagi hasil..."

Aku dan Bondan berpandangan. Sesaat otakku berputar, berusaha mencerna makna kalimat temanku itu. Tiba-tiba perutku terasa mual. Apa ini? Dia sedang membicarakan rencana perampokan?

"Ada dua TV 29 inci di ruang tengah, satu lagi di kamar dan sekotak perhiasan di lemari pakaian," Amiruddin sibuk menjelaskan. Jelas saja dia tahu benda-benda berharga milik Haji Surya, karena dia mantan pegawai di rumah itu. Amir pernah bekerja sebagai tukang kebun, lalu naik pangkat menjadi spir pribadi, dan dipecat karena ketahuan pacaran dengan salah satu anak perempuan Haji Surya.

Dengan dada berdebar, aku mulai menghitung-hitung. TV 29 inci kan harga pasarannya sekitar dua juta. Kalau laku sejuta, itu akan cukup untuk membelikan Ayah...

Oh, tidak! Aku bergidik dan menggeleng.

" Tapi ayahmu sangat menginginkan sorban itu, dan memenuhi keinginan orangtua wajib hukumnya," Bondan yang sudah terkena bujukan Amiruddin berkata enteng.

" Iya, tapi bukan dengan cara merampok," bantahku. Amiruddin tertawa dan menepuk bahuku. " Ya udah, terserah. Tapi kalau kamu berubah pikiran, besok malam kita kumpul di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pos kamling. Aku akan paparkan strateginya. Dan ingat, ini misi rahasia." Akhirnya, kami bertiga pun bubar.[2]

3) Pesan Dakwah Akhlak

Pesan dakwah akhlak pada novel Ramadhan di Musim Gugur berisikan tentang hal- hal berikut:

a. Adab bersyukur
b. Sabar dan ikhlas
c. Adab berperilaku kepada sesama

Staminaku berangsur-angsur pulih walu harus beristirahat penuh selama hampir sebulan. Mas Agus tetap menjagaku dengan telaten sebab ibuku masih harus mengurus adikku, yang baru pulang dari rumah sakit. Hatiku tersentuh melihat tubuh Mas Agus menjadi kurus karena kurang tidur, tapi matanya bersinar seaakan menguatkanku. Ya Allah, dia lebih memperhatikan diriku daripada dirinya.

Setelah peristiwa itu, aku jadi banyak bersyukur. Keberadaan pendamping yang begitu gigih melalui masa-masa sulit, bahkan ketika aku sudah ingin menyerah, merupakan berkah luar biasa dari-Nya. Lebaran itu merupakan lebaran tersulit dalam hidupku, tapi juga lebaran terindah karena aku dapat melihat dan merasakan anugerah cinta yang begitu besar. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kasih sayang pada Mas Agus, suamiku,

[2]Elie mulyadi, *Ramadhan di Musim Gugur*,(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2009) hal 198-204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jauh lebih banyak dari yang telah dia berikan kepadaku selama ini.[3]

[3]Elie mulyadi, *Ramadhan di Musim Gugur*,(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2009) hal 156-157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, antara lain:

1. Bagaimana pesan dakwah yang di representasikan dalam novel "Ramadhan di Musim Gugur " karya Elie Mulyadi jika di lihat dari segi analisis isi.

   Dan secara garis besar dakwah dapat diklasifikasikan menjadi 3 pokok materi, yaitu dari segi aqidah (keimanan), akhlak, dan syari'ah.

   a. Aqidah

      Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa novel Ramadhan di Musim Gugur karya Elie Mulyadi mengandung banyak sekali aspek aqidah dituunjukkan dari novel ini yaitu dimana keimanan mereka begitu kental.

   b. Akhlak

      Jika dilihat dari segi akhlak novel ini kaya akan pesan akhlak dimana pengabdian seorang istri kepada suaminya, anak kepada orang tua dan cara bersilahturahmi dengan orang lain. Dan semua itu telah tertulis dalam Alquran dan hadis dimana kita bisa mengambil pedoman dari itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Syariah

Novel yang penuh dengan keberagaman budaya ini juga sarat akan aspek hukum syariah yang bisa digunakan dalam acuan untuk bersikap. Sehingga kita dapat menentukan bagaimana hukumnya jika akan melakukan sesuatu.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap novel " Ramadhan di Musim Gugur" karya Elie Mulyadi tentang bagaimana pesan dakwah direpresentasikan ke dalam novel dengan menggunakan analisis isi. Isi dari novel Ramadhan di Musim Gugur adalah untuk pesan dakwah aqidah lebih banyak membahas tentang keimanan kepada Allah Swt. Bagaimana seseorang memperlakukan Tuhannya sebagai Motivator yang paling penting. Sedangkan untuk pesan dakwah aqidah adalah membahas tentang adab-adab memperlakukan seorang istri begitupun sebaliknya, adab berperilaku kepada orang lain. Sedangkan pesan dakwah syariah yaitu bagaimana memaknai arti dari sebuah hukum yang ada di alquran untuk di interpretasikan dalam kehidupan sehari-hari.Maka peneliti memiliki beberapa saran dan masukan:

1. Bagi para dai dan da'iah atau mungkin juga calon dai dan da'iah yang mempunyai bakat dalam hal tulis menulis, kembangkanlah!!

   Karena semakin maju dan canggihnya zaman maka semakin dituntut untuk selalu berinovasi dan kreatif biarpun itu dalam hal berdakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga akan lebih menarik minat orang untuk mengenal apa itu islam dengan berdakwah

2. Untuk penulis dan mungkin calon penulis, agar lebih sensitif lagi untuk mengangkat tulisan tentang islam atau hal-hal yang berbau islam. Agar islam lebih dikenal dan diketahui orang yaitu dengan menyajikan tulisan-tulisan yang berbau islam. Sehingga pesan-pesan dakwah lebih bisa diterima jika dalam penyampaiannya menggunakan metode yang menarik.
3. Juga bagi mahasiswa-mahasiswi Institut Agama Islam Negri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran islam khususnya, semoga sedikit sumbangan rangkaian kata dari penulis ini dapat bermanfaat, dan dapat dikembangkan lagi dikemudian hari dengan lebih baik. Juga seluruh mahasiswa-mahasiswi Institut Agama Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, semoga bisa jadi tambahan referensi dalam penulisan karya yang lebih sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah.* Jakarta : Perdana Media

Ritongga, A. Rahman. 2002. *Fiqih Ibadah.* Jakarta: Gaya Media Pratama

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Islam.*, Surabaya: Al Ikhlas

Bachtiar, Wardi, *Metodologi Ilmu Dakwah.* Jakarta: Logos, 1999

Departemen Agama RI. 2000. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro

http://sobatbaru.blogspot.com/2008http://sobatbaru.blogspot.com/2008/04/pengertian-novel.html/04/pengertian-novel.html

Elie, Mulyadi. 2009. *Ramadhan di Musim Gugur.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Wariyanti. 2008. *Pesan Dakwah Harian Radar Surabaya Analisis Isi Rubrik Ramadhan Harian Radar Surabaya*, Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Ya'cub, Hamzah. 1982. *Publistik Islam.* Bandung: Diponegoro,

Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial Agama.* Bandung: Rosdakarya

Rahmat, Jalaluddin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung: Rosdakarya

Kamal, Mustafa, dkk. Fiqih Islam.

http//ramadi.blogspot.com/2008/03/media dakwah/html di akses 03-2008

http://massofa.wordpress.com/metode analisis isi/(di akses pada 28-01-2008

Sujono dan Abdurrahman, H. 2005. *Metode Penelitian (Suatu Pemikiran dan Penerapan).* Jakara: PT. Rineka Cipta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id